

Pengaruh *Locus Of Control Eksternal, Time Budget Pressure* dan Skeptisme Profesional terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Wahyuni^{1*}, Hajering², Fifi Nurafifah Ibrahim³

wwahyuni2003@gmail.com^{1*}, hajering.hajering@umi.ac.id², fifinuarafifah.ibrahim@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh locus of external control, tekanan anggaran waktu, dan skeptisisme profesional terhadap perilaku disfungsional auditor di KAP di Makassar. Data dalam penelitian ini diperoleh dari masing-masing KAP di Kota Makassar yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan penelitian langsung di lapangan dengan memberikan kuesioner kepada 40 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: secara parsial, variabel locus of auditor external control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, variabel tekanan anggaran waktu auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor, sedangkan skeptisisme profesional auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

Kata Kunci: Eksternal Locus Kontrol; Time Budget Pressure; Skeptisme Profesional; Perilaku Disfungsi Auditor; KAP.

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Struktur organisasi KAP disusun secara hirarkis dengan susunan sebagai berikut: junior, senior, supervisor, manajer, dan partner. Posisi auditor pada hirarki organisasi KAP menggambarkan tugas, kewenangan dan tanggung jawab individu auditor di KAP. Auditor junior dan senior melaksanakan sebagian besar prosedur audit, dan kinerja mereka disupervisi oleh auditor pada posisi yang lebih tinggi. Faktor internal yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor adalah *locus of control* dan skeptisisme profesional audit. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku disfungsional auditor adalah tekanan anggaran waktu. Salah satu Fenomena empiris menunjukkan bahwa kasus penurunan kualitas audit dan pelanggaran etika profesi masih terus terjadi di Indonesia yaitu pada tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (member of

BDO) karena ditemukan kelemahan signifikan dalam prosedur audit terhadap laporan keuangan PT Wanaartha Life.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Quirin dan O'Bryan (2021) diketahui bahwa auditor dengan *locus of control eksternal* cenderung lebih menerima perilaku disfungsional. Sementara itu penelitian yang dilakukan Gustati (2022) mengungkapkan bahwa *locus of control internal* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah dan Maulida (2021), yang menghasilkan fakta bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Donnelly *et al.* (2024), dan Paino *et al.* (2022), yang mana pada penelitian tersebut hanya menguji hubungan faktor karakteristik personal auditor terhadap penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*. Namun penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh faktor karakteristik personal auditor terhadap perilaku disfungsional auditor. Dalam penelitian ini tidak mencantumkan variabel *time budget pressure* dan *skeptisme professional*.

Salah satu teori yang direkomendasikan Siegel dan Marconi ditahun 1989 dalam memprediksi sikap dan perilaku adalah *Theory of attitude change*. Dalam teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya, sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambilnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya. Sejalan dengan teori tersebut diasumsikan bahwa seorang auditor yang mempunyai dasar *attitude* yang baik maka dia akan menolak adanya suatu penyimpangan. Namun sebaliknya apabila seorang auditor dengan dasar *attitude* yang kurang baik ada kecenderungan dia akan lebih menerima adanya suatu penyimpangan. Perilaku menyimpang dalam dunia audit sering disebut dengan *dysfunctional audit behavior*.

Locus of control telah digunakan secara luas dalam penelitian perilaku untuk menjelaskan perilaku manusia dalam pengaturan organisasi (Paino *et al.*, 2022). Donnelly (2024) menunjukkan bahwa individu mengembangkan harapan umum dari apakah sukses dalam situasi tertentu akan bergantung pada perilaku pribadi mereka sendiri atau dikendalikan oleh kekuasaan eksternal. Semakin tingginya *locus of control eksternal* yang dimiliki, maka auditor tidak akan menerima perilaku disfungsional audit yang menyebabkan turunnya kualitas audit. Beberapa penelitian sebelumnya juga memprediksi bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor (Gustati, 2022; Sampetoding, 2024; Chaerunnisa, 2024; Hartanto, 2022).

Kondisi normal, estimasi penyediaan jumlah waktu yang dialokasikan untuk suatu proses audit harus tersedia karena hal tersebut akan dijadikan dasar untuk estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan personal staf dan untuk evaluasi kinerja staf auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Suprianto (2022) ditujukan untuk menguji bagaimana tekanan anggaran waktu memengaruhi perilaku disfungsional auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat tekanan anggaran waktu secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap

perilaku disfungsional auditor. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki hubungan positif signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor (Sososutikno, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, (2020) juga berhasil membuktikan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap *dysfunctional audit behavior*.

Skeptisme profesional merupakan salah satu karakter fundamental yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan penugasan audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Sukartha (2021), menyatakan bahwa variabel skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan pada penerimaan perilaku disfungsional audit. Tingginya sikap skeptis dapat mengurangi terjadinya tindakan disfungsional yang dilakukan oleh auditor yang tidak bertanggung jawab.

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Sumber data untuk penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama yaitu dari hasil pengisian kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Makassar dan tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) ini akan menjadi subjek penelitian, sehingga diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling sensus* yang di mana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 40 auditor.

Tabel 1. Daftar Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)

| No | Nama KAP | Alamat | Jumlah Auditor |
|----|--|---|----------------|
| 1. | KAP Adi dan Deki (cab) | Jl. Topaz Raya Ruko Zamrud Blok B No. 7, Makassar | 24 |
| 2. | KAP Usman & rekan (cab) | Jln. Maccini Tengah No. 21, Makassar | 8 |
| 3. | KAP Drs. Harly Weku & Priscillia | Jl. Bontosua No. 1 D, Makassar | 4 |
| 4. | KAP Yakub Ratan, CPA dan rekan | Jl. Perintis Kemerdekaan 10, Komp. Wesabbe Blok D No. 16, Makassar | 6 |
| 5. | KAP Ardaniah Abbas | Jl. Barombong No. 240 Bonto Pajja, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan | 5 |
| 6. | KAP Dra. Ellya Noorlisyati dan rekan (cab) | Jl. A.P Pettarani Ruko Diamond Center No.44, Makassar | 5 |
| 7. | KAP Ikhsan (cab) | Jl. Sunu Komp. Unhas Blok B No. 12 RT 001 RW 006, Makassar | 5 |
| | Total | | 57 |

Sumber: IAPI Makassar, 2025

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Locus of Control Eksternal* (X1), *Time Budget pressure* (X2), *Skeptisme Profesional* (X3) dan *Perilaku Disfungsional Auditor* (Y). Variabel-variabel itu diuji dengan statistik deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

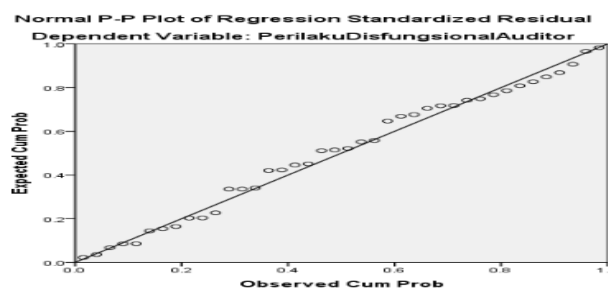
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Kompetensi | 40 | 3.33 | 5.00 | 4.5287 | .47566 |
| Motivasi | 40 | 3.33 | 5.00 | 4.3276 | .50530 |
| Ambiguitas Peran | 40 | 3.33 | 5.00 | 4.3103 | .39422 |
| Kinerja Auditor | 40 | 3.67 | 5.00 | 4.4195 | .38773 |
| Valid N (listwise) | 40 | | | | |

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 2 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

- 1) *Locus of Control Eksternal* (X1). Berdasarkan Tabel 2 di atas X1 memiliki nilai minimum 3,33, nilai maksimum 5, dan *mean* 4,5287 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,47566 dari nilai rata-rata jawaban responden.
- 2) *Time Budget Pressure* (X2). Berdasarkan Tabel 2 di atas X2 memiliki nilai minimum 3,22 nilai maksimum 5 dan *mean* 4,3276 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,50530 dari nilai rata-rata jawaban responden.
- 3) *Skeptisme Profesional* (X3). Berdasarkan Tabel 2 di atas X3 memiliki nilai minimum 3,33 nilai maksimum 5 dan *mean* 4,3103 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,39422 dari nilai rata-rata.
- 4) *Perilaku Disfungsional Auditor* (Y). Berdasarkan Tabel 2 di atas Y memiliki nilai minimum 3,67, nilai maksimum 5 dan *mean* 4,4195 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,38773 dari nilai rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

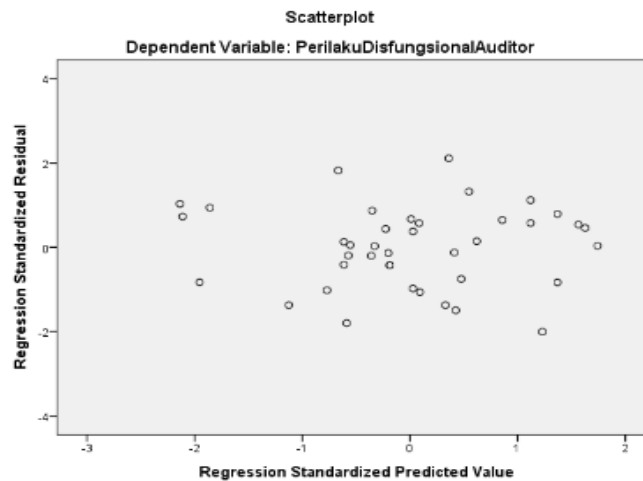
| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | LocusOfControlEksternal | .643 | 1.556 |
| | TimeBudgetPressure | .657 | 1.521 |
| | SkeptismeProfesional | .963 | 1.039 |

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Auditor

Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa variabel *locus of control eksternal*, *time budget pressure* dan *skeptisme profesional auditor* memiliki nilai tolerance di atas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Data yang diolah, 2025

Berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi perilaku disfungsional auditor dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *locus of control eksternal*, *time budget pressure* dan *skeptisme profesional auditor*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Model Persamaan Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41.902 | 6.354 | | 6.595 | .000 |
| | LocusOfControlEksternal | .494 | .180 | .338 | 2.743 | .009 |
| | TimeBudgetPressure | .346 | .118 | .358 | 2.933 | .006 |
| | SkeptismeProfesional | -.875 | .212 | -.416 | -4.131 | .000 |

a. Dependent Variable: PerilakuDisfungsionalAuditor

Sumber : Data yang diolah, 2025

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 5. Hasil Uji R²

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .805 ^a | .648 | .619 | 3.69303 |

a. Predictors: (Constant), SkeptismeProfesional, TimeBudgetPressure, LocusOfControlEksternal

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Dari tabel 5 di atas terdapat angka R sebesar 0,805 yang menunjukkan bahwa hubungan antara perilaku disfungsional auditor dengan ketiga variabel independen nya sangat kuat, karena berada di defenisi sangat kuat yang angkanya di atas 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,648 atau 64,8 % ini menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsional auditor dapat dijelaskan oleh variabel *locus of control eksternal*, *time budget pressure* dan *skeptisme profesional auditor* sebesar 64,8 % sedangkan sisanya 35,2 % dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 41.902 | 6.354 | | 6.595 | .000 |
| | LocusOfControlEksternal | .494 | .180 | .338 | 2.743 | .009 |
| | TimeBudgetPressure | .346 | .118 | .358 | 2.933 | .006 |
| | SkeptismeProfesional | -.875 | .212 | -.416 | -4.131 | .000 |

a. Dependent Variable: PerilakuDisfungsionalAuditor

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari *Locus Of Control Eksternal* (X_1), *Time Budget Pressure* (X_2), dan *Skeptisme Profesional Auditor* (X_3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap *Perilaku Disfungsional Auditor* (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 19.023 | 3 | 11.008 | 16.437 | .000 ^b |
| | Residual | 18.098 | 37 | .506 | | |
| | Total | 57.121 | 40 | | | |

a. Dependent Variable: Perilaku Disfungsional Auditor
 b. Predictors: (Constant), SkeptismeProfesional, TimeBudgetPressure, LocusOfControlEksternal

Sumber: Data yang diolah, 2025

Hasil Uji Simultan (Uji F) pada tabel 20 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan *Locus Of Control Eksternal* (X1), *Time Budget Pressure* (X2) dan *Skeptisme Profesional* (X3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap *Perilaku Disfungsional Auditor* dengan probabilitas 0,000. Hal ini berarti probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Perilaku Disfungsional Auditor*.

Pembahasan

Pengaruh *Locus Of Control Eksternal* Terhadap *Perilaku Disfungsional Auditor*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *locus of control eksternal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini dapat disebabkan karena *locus of control eksternal* yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar begitu tinggi sehingga *locus of control eksternal* tersebut membuat auditor melakukan penyimpangan dalam proses audit. Auditor tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya sendiri sehingga melakukan tindakan menyimpang dalam audit untuk menyelesaikan tugasnya.

Penelitian ini sesuai dengan teori *Attitude of Change*, yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu kondisi atau perubahan lingkungan akan memengaruhi cara individu tersebut merespons tuntutan dan tekanan yang dihadapinya. Auditor dengan *locus of control eksternal* cenderung membentuk sikap pasif dan adaptif terhadap tekanan lingkungan kerja. Ketika menghadapi perubahan atau tuntutan pekerjaan yang tinggi, auditor dengan sikap tersebut lebih mudah menyesuaikan perilakunya dengan cara-cara yang menyimpang, seperti penggantian prosedur audit, penghentian langkah audit, atau percepatan penyelesaian audit, karena perilaku tersebut dianggap sebagai respons yang "wajar" terhadap kondisi eksternal yang tidak dapat mereka kendalikan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika dan Wijayanti (2021) menyatakan bahwa *locus of control eksternal* berpengaruh positif pada perilaku disfungsional audit. Penelitian ini menduga bahwa auditor auditor yang memiliki kepribadian *locus of control eksternal* yang tinggi, menganggap bahwa stres kerja merupakan faktor diluar kendali auditor tersebut sehingga berpengaruh memperkuat kemungkinan terjadinya perilaku disfungsional audit. Penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan Donnelly (2024) yang membuktikan bahwa *locus of control eksternal* akan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor.

Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini dapat disebabkan karena tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor yang bekerja begitu besar sehingga berdampak terhadap terjadinya perilaku disfungsional yang membuat seorang auditor melakukan suatu tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini sesuai dengan *Dissonance theory* yang menjelaskan bahwa ketidaksesuaian memotivasi seseorang untuk mengurangi atau mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut. Implikasinya ketika seorang auditor memiliki ketidaksesuaian tuntutan terhadap tekanan ataupun keadaan yang berlawanan (banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan padahal terdapat keterbatasan sumber daya yang dimiliki), auditor tersebut akan berupaya mengeliminasi ketidaksesuaian tersebut mungkin dengan membuat prioritas dan menghilangkan sesuatu yang dianggap tidak begitu penting. Jadi ketika ketika tekanan waktu, maka ia akan melakukan tindakan mengubah prosedur audit ataupun menghilangkan prosedur audit, agar pekerjaan tersebut cepat selesai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maya Febrianty (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure*, maka kinerja auditor juga semakin buruk. Sososutikno (2023) juga membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu memungkinkan munculnya perilaku disfungsional.

Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini dapat disebabkan karena skeptisme yang dimiliki oleh auditor begitu tinggi, auditor selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang didapatkannya sehingga perilaku disfungsional dapat dihindarkan.

Penelitian ini sesuai dengan teori perubahan sikap (*attitude change theory*) menyatakan bahwa seseorang akan mengalami proses ketidaknyamanan di dalam dirinya bila dihadapkan pada sesuatu yang baru yang bertentangan dengan keyakinannya, sehingga membutuhkan waktu untuk menganalisa sehingga sampai pada sebuah keyakinan untuk mengambalnya atau tidak sesuai dengan tabiatnya. Seorang auditor yang mempunyai dasar *attitude* yang baik maka dia akan menolak adanya suatu penyimpangan. Namun sebaliknya apabila seorang auditor dengan dasar *attitude* yang kurang baik ada kecenderungan dia akan lebih menerima adanya suatu penyimpangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Septiani dan Sukartha (2017), menyatakan bahwa variabel skeptisme profesional auditor

berpengaruh negatif dan signifikan pada penerimaan perilaku disfungsional auditor. Tingginya sikap skeptis dapat mengurangi terjadinya tindakan disfungsional yang dilakukan oleh auditor yang tidak bertanggung jawab. Manfaat lain dari menerapkan sikap skeptisme profesional auditor, agar klien puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama di waktu yang akan datang.

Simpulan dan Saran

Locus of Control Eksternal, *Time Budget Pressure* dan Skeptisme Profesional memiliki hubungan yang signifikan terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. Pertama, *Locus of control eksternal* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang cenderung meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan dalam pekerjaannya lebih ditentukan oleh faktor eksternal seperti keberuntungan, relasi, atau tekanan lingkungan lebih rentan melakukan perilaku disfungsional. Kedua, *Time budget pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Semakin tinggi *time budget pressure* maka perilaku disfungsional auditor akan semakin meningkat, seperti pengurangan prosedur audit atau pelaporan waktu yang tidak sesuai. Ketiga, Skeptisme profesional auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Semakin tinggi skeptisme profesional auditor maka perilaku disfungsional auditor akan semakin menurun.

Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. Selain itu, variabel pada penelitian selanjutnya disarankan dapat menjelaskan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini seperti etika profesi auditor, pengalaman dan kompetensi auditor serta budaya organisasi Kantor Akuntan Publik guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku disfungsional auditor.

Daftar Pustaka

- Chairunnisa, Desi, Zulbahridar, Rahmiati Idrus, 2024. Pengaruh *Locus Of Contol*, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Dan *Turnover Intention* Terhadap Perilaku Menyimpang Dalam Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru Dan Padang). *JOM FEKON*. Vol 1. No. 2.
- Dalli, D. P., Sutrisno, & Irianto, G. 2025. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual (ESQ) serta Locus of Control terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 12(1), 1–16.
- Donnelly, P. D., Quirin J. J., dan O'Bryan D. 2023. *Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditor's Personal Characteristics*, *Behavioral Research In Accounting*, Vol. 15.

- Gustati, G. 2012. Pengaruh *locus of control*, komitmen profesional, dan kinerja auditor terhadap penerimaan perilaku disfungsional auditor (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Sumatera). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 7(2), 35–49.
- Gusti, Maghrifah dan Ali, Syahril. 2020. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Maryanti, Puji. 2025. "Analisis penerimaan auditor atas dysfunctional audit behavior :Pendekatan karakteristik personal auditor." Universitas Diponegoro.
- Nadirsyah dan Intan Maulida Zuhra. 2021. *Locus Of Control, Time Budget Pressure dan Penyimpangan Perilaku dalam Audit*. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 7 (2) Vol. 2.
- Paino, H., Ismail, Z., dan Smith, M. 2022. *Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Study in Malaysia*. *Asian Review of Accounting*.
- Quirin, J. J., & O'Bryan, D. 2001. *An empirical study of moral reasoning in the context of locus of control and professional commitment*. *Advances in Accounting Behavioral Research*, 4, 139–165
- Sampetodin, Pricilia, Resky. 2024. Hubungan antara *Time Budget Pressure, Locus of Control dan Komitmen Organisasi terhadap Perilaku Disfungsional Audit dan Pengaruhnya pada Kualitas Audit (Survey pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan)*. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Sari, N. M. D., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. 2020. *Time Budget Pressure, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, dan Kualitas Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(4), 857–872.
- Septiani, N. M. I., & Sukartha, I. M. 2021. Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor pada Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 690–717.
- Sososutikno, Christina. 2023. "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit". *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Sugiono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.